

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.01 Metode Penelitian yang Digunakan

Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian yang dilakukan dengan pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data berupa angka-angka yang diolah secara statistika dan akan memperoleh signifikansi hubungan antar variabel yang diteliti ataupun signifikansi perbedaan kelompok (Azwar, 2014).

3.02 Identifikasi Variabel

Peneliti menguji hipotesis penelitian dengan melakukan identifikasi variabel, variabel adalah sesuatu yang digunakan sebagai ciri, sifat atau ukuran yang dimiliki atau didapatkan oleh suatu penelitian tentang suatu konsep pengertian tertentu (Notoatmodjo, 2002). Variabel yang dipakai dalam penelitian ini terdiri dua yaitu variabel bebas dan variabel tergantung. Variabel bebas adalah suatu variabel yang variasinya mempengaruhi variabel lain. Sedangkan variabel tergantung adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya efek atau pengaruh variabel lain (Azwar, 2014). Variabel – variabel yang akan dipakai dalam penelitian ini, yaitu:

2. Variabel tergantung : Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi
3. Variabel bebas : a. Konformitas
b. Kepribadian Narsistik

3.03 Definisi Operasional Variabel

Setiap variabel dalam sebuah penelitian perlu dilakukan operasionalisasi, artinya menerjemahkan konsep mengenai variabel ke dalam bentuk yang lebih nyata sehingga dapat diukur (Azwar, 2013). Definisi operasional dari penelitian ini adalah:

3.03.01 Perilaku Konsumtif Pada Mahasiswi

Perilaku konsumtif pada mahasiswi merupakan perilaku membeli yang dilakukan oleh mahasiswi secara berlebihan tanpa memikirkan fungsi dan kegunaan barang serta hanya mengutamakan faktor kepuasan oleh si pembeli. Aspek-aspek yang digunakan untuk pembuatan skala penelitian dimana aspek tersebut terdiri dari membeli barang karena hadiah yang menarik, membeli barang karena kemasannya, membeli barang karena menjaga diri dan gengsi, membeli barang karena program potongan harga, membeli barang untuk menjaga status sosial, membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang, membeli barang dengan harga mahal karena menambah ilai percaya diri yang tinggi dan membeli barang dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda. Perilaku konsumtif dapat dilihat dari skor skala perilaku konsumtif, semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi perilaku konsumtif yang dialami seseorang dan demikian pula sebaliknya.

3.03.02 Konformitas

Konformitas adalah tingkah laku seorang individu yang mengikuti norma atau aturan yang berlaku pada lingkungan tempat individu itu berada. Pada penelitian ini aspek-aspek konformitas yang akan digunakan sebagai dasar pembuatan skala yaitu kekompakan, kesepakatan dan ketaatan. Konformitas dapat dilihat dari skor skala konformitas, semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi konformitas yang dialami seseorang dan demikian pula sebaliknya.

3.03.03 Kepribadian Narsistik

Kepribadian narsistik merupakan seseorang yang mencintai dirinya sendiri, ingin selalu mendapat pujian dari orang-orang disekitarnya, dan sangat sensitif terhadap komentar ataupun kritikan yang diberikan pada orang lain kepadanya. Dalam penelitian ini ciri-ciri kepribadian narsistik yang digunakan sebagai dasar pembuatan skala, ciri-ciri tersebut yaitu memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri, sering asyik dengan fantasi, percaya bahwa mereka adalah unggul serta spesial atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya, membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain, ingin diperlakukan secara istimewa, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, kurang memiliki empati, mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka, sombong atau berlaku angkuh atau suka meninggikan diri serta menghina. Kepribadian narsistik dapat dilihat dari skor skala kepribadian narsistik, semakin tinggi skor yang diperoleh berarti semakin tinggi kepribadian narsistik yang dialami seseorang dan demikian pula sebaliknya sebaliknya.

3.04 Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

3.04.01 Populasi

Populasi menurut Hadi (2000) adalah seluruh subyek yang dimaksudkan untuk diselidiki. Menurut Arikunto (2013) apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada pada wilayah penelitian, maka seluruh wilayah penelitiannya disebut populasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswi universitas katolik soegijapranata fakultas ekonomi.

3.04.02 Teknik Pengambilan Sampel

Menurut Arikunto (2013) sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Sampel juga merupakan suatu bagian yang mewakili keseluruhan dari populasi dengan dapat mengambil kesimpulan berupa generalisasi yang di anggap juga dapat berlaku untuk keseluruhan populasi.

Metode Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan metode *insidental sampling*. *Insidental Sampling* yaitu metode pengambilan sampel dimana siapa saja yang kebetulan/ *insidental* bertemu dengan peneliti dan dapat digunakan sebagai sampel yang kebetulan sesuai dengan sumber data (Sugiyono, 2017). Disimpulkan bahwa *insidental sampling* merupakan pengambilan data secara kebetulan/ *insidental* dengan tetap memperhatikan kriteria individu yang sesuai dengan sumber data.

3.05 Metode Pengumpulan Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan metode skala. Skala adalah seperangkat nilai angka yang ditetapkan kepada subyek, obyek, atau tingkah laku dengan tujuan mengukur sifat. Adapun skala yang dibuat penulis dalam penelitian ini adalah skala perilaku konsumtif, konformitas dan kepribadian narsistik.

3.05.01 Skala Perilaku Konsumtif

Dasar dari pembuatan skala perilaku konsumtif ini menggunakan aspek-aspek perilaku konsumtif yakni aspek tersebut terdiri dari membeli barang karena hadiah yang menarik, membeli barang karena kemasannya, membeli barang karena menjaga diri dan gengsi, membeli barang karena program potongan harga, membeli barang untuk menjaga status sosial, membeli barang karena pengaruh model yang mengiklankan barang, membeli barang dengan harga mahal karena menambah nilai percaya diri yang tinggi dan membeli barang dari dua barang sejenis dengan merk yang berbeda.

Tabel 3.01 Blue Print Skala Perilaku Konsumtif

No	Aspek-Aspek	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Membeli barang karena hadiah menarik	2	2	4
2.	Membeli barang karena kemasannya	2	2	4
3.	Membeli barang karena menjaga diri dan gengsi	2	2	4
4.	Membeli barang karena potongan harga	2	2	4
5.	Membeli barang untuk menjaga status sosial	2	2	4
6.	Membeli barang karena pengaruh model pengiklanan barang	2	2	4
7.	Membeli barang dengan harga mahal karena menambah nilai percaya diri yang tinggi	2	2	4
8.	Membeli barang dari dua barang yang sejenis dengan merk berbeda	2	2	4
	Total	16	16	32

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Prinsip pokok skala Likert adalah dengan menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai yang sangat positif (Widoyoko, 2014).

Pernyataan dalam skala ini disusun dalam dua macam yaitu *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung, *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung. Untuk jawaban terhadap butir *favourable*, skor yang diperoleh subyek adalah: Skor 4 jika menjawab (SS), Skor 3 jika menjawab (S), Skor 2 jika menjawab (TS), Skor 1 jika menjawab (STS). Nilai jawaban terhadap pernyataan butir *unfavourable* perolehan skor subyek: Skor 1 jika menjawab (SS), Skor 2 jika menjawab (S), Skor 3 jika menjawab (TS), Skor 4 jika menjawab (STS).

3.05.02 Skala Konformitas

Dasar pembuatan skala konformitas berdasarkan aspek-aspek konformitas. Aspek-spek tersebut yakni kekompakan, kesepakatan dan ketaatan.

Tabel 3.02 Blue Print Skala Konformitas

No	Aspek-Aspek	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Kekompakan	3	3	6
2.	Kesepakatan	3	3	6
3.	Ketaatan	3	3	6
	Total	9	9	18

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Prinsip pokok skala Likert adalah dengan menentukan lokasi kedudukan seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai yang sangat positif (Widoyoko, 2014).

Pernyataan dalam skala ini disusun dalam dua macam yaitu *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung, *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung. Untuk jawaban terhadap butir *favourable*, skor yang diperoleh subyek adalah: Skor 4 jika menjawab (SS), Skor 3 jika menjawab (S), Skor 2 jika menjawab (TS), Skor 1 jika menjawab (STS). Nilai jawaban terhadap pernyataan butir *unfavourable* perolehan skor subyek: Skor 1 jika menjawab (SS), Skor 2 jika menjawab (S), Skor 3 jika menjawab (TS), Skor 4 jika menjawab (STS).

3.05.03 Skala Kepribadian Narsistik

Dasar pembuatan skala kepribadian narsistik ini menggunakan ciri-ciri kepribadian narsistik. Ciri-ciri tersebut yaitu memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri, sering asyik dengan fantasi, percaya bahwa mereka adalah unggul serta spesial atau unik dan

mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya, membutuhkan pujian yang lebih dari orang lain, ingin diperlakukan secara istimewa, ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain, kurang memiliki empati, mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka, sombong serta berlaku angkuh dan suka meninggikan diri atau menghina.

Tabel 3.03 Blue Print Skala Kepribadian Narsistik

No	Aspek-Aspek	Jumlah Item		Jumlah
		<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	
1.	Memiliki perasaan kekaguman terhadap kepentingan diri.	3	-	3
2.	Sering asyik dengan fantasi	3	-	3
3.	Percaya bahwa mereka adalah unggul serta spesial atau unik dan mengharapkan orang lain untuk menghargainya sebagaimana mestinya	3	-	3
4.	Mebutuhkan pujian yang lebih dari orang lain	3	-	3
5.	Ingin diperlakukan secara istimewa	3	-	3
6.	Ingin mendapatkan penghargaan dari orang lain	3	-	3
7.	Kurang memiliki empati	3	-	3
8.	Mempunyai perasaan iri terhadap orang lain atau percaya bahwa orang lain iri pada mereka	3	-	3
9.	Sombong serta berlaku angkuh dan suka meninggikan diri atau menghina.	3	-	3
	Total	27	-	27

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan skala Likert. Prinsip pokok skala Likert adalah dengan menentukan lokasi kedudukan

seseorang dalam suatu kontinum sikap terhadap objek sikap, mulai dari sangat negatif sampai yang sangat positif (Widoyoko, 2014).

Pernyataan dalam skala ini disusun dalam dua macam yaitu *favourable* yaitu pernyataan yang mendukung, *unfavourable* yaitu pernyataan yang tidak mendukung. Untuk jawaban terhadap butir *favourable*, skor yang diperoleh subyek adalah: Skor 4 jika menjawab (SS), Skor 3 jika menjawab (S), Skor 2 jika menjawab (TS), Skor 1 jika menjawab (STS). Nilai jawaban terhadap pernyataan butir *unfavourable* perolehan skor subyek: Skor 1 jika menjawab (SS), Skor 2 jika menjawab (S), Skor 3 jika menjawab (TS), Skor 4 jika menjawab (STS).

3.06 Validitas Item dan Reliabilitas Alat Ukur

3.06.01 Validitas Item

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen (Arikunto, 2013). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan dan dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat. Tinggi rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang validitas yang dimaksud.

Menurut Azwar (2012) menyatakan bahwa koefisien validitas yang tidak begitu tinggi, katakanlah 0,50 akan lebih dapat diterima dan dianggap memuaskan namun apabila koefisien validitas kurang dari 0,30 dianggap tidak memuaskan. Standar koefisien yang dipakai penulis adalah lebih dari sama dengan 0,3 yang akan diolah dengan teknik korelasi *product moment* dengan angka kasar menggunakan program SPSS (*Statistic Packages for Social Science*).

3.06.02 Reliabilitas Alat Ukur

Reliabilitas mengacu pada konsistensi atau keterpercayaan hasil ukur, yang mengandung makna kecermatan pengukuran (Azwar, 2012). Reliabilitas dinyatakan dengan koefisien reliabilitas ($r_{xx'}$) yang angkanya berada dalam rentang 0 sampai dengan 1,00. Semakin tinggi koefisien reliabilitas mendekati angka 1,00 berarti semakin tinggi reliabilitas. Sebaliknya, koefisien reliabilitas yang semakin rendah mendekati 0 berarti semakin rendah reliabilitas.

Uji reliabilitas dilakukan dengan menggunakan formula *Alpha Cronbach* yaitu dengan membelah item-item sebanyak dua atau tiga bagian, sehingga setiap belahan berisi item dengan jumlah yang sama banyak. Untuk mempermudah perhitungan, digunakan program SPSS (*Statistic Packages for the Social Sciences*).

3.07 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis pada penelitian ini adalah analisis *multiple linear regression*. Penggunaan analisis *multiple linear regression* dengan pertimbangan penelitian ini memiliki dua variabel bebas yaitu konformitas dan kepribadian narsistik serta satu variabel tergantung yaitu perilaku konsumtif pada mahasiswi. Sedangkan untuk analisis hipotesis minor digunakan *product moment* untuk memperoleh hasilnya.

Peneliti menggunakan bantuan program SPSS (*Statistic Packages for the Social Sciences*) for Windows versi 16.0 untuk penghitungan uji hipotesis.